

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Moh. Ismail Wahab, MSi
NIP. 196506171991031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Aset Lain-lain

C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4 Ekuitas

- C.4.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 31 Desember 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Moh. Ismail Wahab, MSi
NIP. 196506171991031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp81.649.742,00 atau mencapai 1890.04% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 4.320.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp21.408.914.078,00 atau mencapai 98,07% dari alokasi anggaran sebesar Rp21.830.878.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp596.670.910.107,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp393.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp596.669.111.851,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.405.256,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp 596.670.910.107,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp0,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp19.791.455.087,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-19.791.455.087,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-416.000,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-19.710.221.345,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp595.047.810.284,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-19.710.221.345,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp21.333.321.168,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp596.670.910.107,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	4.320.000,00	81.649.742,00	1890,04	39.157.426,00
Jumlah Pendapatan		4.320.000,00	81.649.742,00	1890,04	39.157.426,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	5.950.000.000,00	5.820.870.094,00	97,83	6.079.582.200,00
Belanja Barang	B.3	10.551.627.000,00	10.351.969.484,00	98,11	9.226.274.921,00
Belanja Modal	B.4	5.329.251.000,00	5.236.074.500,00	98,25	361.132.000,00
Jumlah Belanja		21.830.878.000,00	21.408.914.078,00	98,07	15.666.989.121,00

II. NERACA

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	393.000,00	370.000,00
Jumlah Aset Lancar		393.000,00	370.000,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	573.458.953.000,00	573.458.953.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	9.101.474.558,00	7.239.634.057,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	24.267.726.500,00	20.781.625.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.275.937.000,00	1.275.937.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	295.949.485,00	295.949.485,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6.857.418.336,00	-6.106.202.164,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-4.590.261.080,00	-1.736.403.048,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-283.249.276,00	-163.897.342,00
Jumlah Aset Tetap		596.669.111.851,00	595.045.595.988,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	25.602.000,00	25.602.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	38.250.000,00	807.970.654,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-38.250.000,00	-807.554.654,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-24.196.744,00	-24.173.704,00
Jumlah Aset Lainnya		1.405.256,00	1.844.296,00
Jumlah Aset		596.670.910.107,00	595.047.810.284,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	596.670.910.107,00	595.047.810.284,00
Jumlah Ekuitas		596.670.910.107,00	595.047.810.284,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		596.670.910.107,00	595.047.810.284,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	4.756.594,00	12.188.445,00
JUMLAH PENDAPATAN		4.756.594,00	12.188.445,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.820.870.094,00	6.079.582.200,00
Beban Persediaan	D.3	1.816.840.480,00	2.318.282.212,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.033.290.279,00	2.890.783.262,00
Beban Pemeliharaan	D.5	836.325.779,00	864.469.757,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	4.665.489.946,00	3.152.828.690,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	3.618.638.509,00	2.512.030.380,00
JUMLAH BEBAN		19.791.455.087,00	17.817.976.501,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-19.791.455.087,00	-17.805.788.056,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	21.884.000	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	0,00	26.968.981,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-21.884.000,00	26.968.981,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-19.710.221.345,00	-17.778.819.075,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1	595.047.810.284,00	84.678.327.136,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-19.710.221.345,00	-17.778.819.075,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	0,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	0,00	512.556.436.928,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	21.333.321.168,00	15.591.865.295,00
EKUITAS AKHIR		596.670.910.107,00	595.047.810.284,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan melaksanakan kegiatan penelitian dan Pengembangan komoditas utama tanaman pangan untuk menghasilkan inovasi teknologi, kebijakan, dan diseminasinya. Selasar dengan program kerja Balingbang, alokasi sumber daya untuk kegiatan litbang mengikuti kebijakan menurut komoditas utama yang ditetapkan Kementerian Pertanian, yaitu padi, jagung dan kedelai . meskipun demikian, komoditas pangan penting lainnya seperti aneka kacang, umbi dan srealia lain juga memperoleh porsi untuk diteliti dan dikembangkan.

VISI

Menjadi lembaga Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Terkemuka, Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Modern untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

MISI

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian modern yang memiliki *scientific recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Hilirisasi dan masalisasi teknologi pertanian modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan pertanian yang memiliki *impact recognition*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan . Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp21.408.914.078,00 atau 98,07% dari anggaran belanja sebesar Rp21.830.878.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		5.950.000.000,00	5.821.240.199,00	97,84
Belanja Barang		10.551.627.000,00	10.351.969.484,00	98,11
Belanja Modal		5.329.251.000,00	5.236.074.500,00	98,25
Total Belanja Kotor		21.830.878.000,00	21.409.284.183,00	98,07
Pengembalian Belanja			-370.105,00	0,00
Total Belanja		21.830.878.000,00	21.408.914.078,00	98,07

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 36,65% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Penambahan Pagu Anggaran belanja modal peningkatannya sampai mencapai 1.349.91 persen dari pagu atau sebesar Rp. 5 milyar dari Tahun anggaran 2017

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	5.820.870.094,00	6.079.582.200,00	-4,26
Belanja Barang	10.351.969.484,00	9.226.274.921,00	12,20
Belanja Modal	5.236.074.500,00	361.132.000,00	1.349,91
Total Belanja	21.408.914.078,00	15.666.989.121,00	36,65

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.820.870.094,00 dan Rp6.079.582.200,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja pegawai TA 2018 mengalami penurunan

sebesar -4,26% dari TA 2017, disebabkan karena terdapat beberapa pegawai yang memasuki pensiun.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.821.240.199,00	5.959.890.412,00	-2,33
Belanja Lembur	0,00	120.072.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	5.821.240.199,00	6.079.962.412,00	-4,26
Pengembalian Belanja Pegawai	-370.105,00	-380.212,00	-2,66
Jumlah Belanja	5.820.870.094,00	6.079.582.200,00	-4,26

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp10.351.969.484,00 dan Rp9.226.274.921,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 12,20% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Kenaikan belanja barang disebabkan karena terdapat penambahan kegiatan khususnya program Bekerja;

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.378.442.198,00	1.327.780.724,00	3,82
Belanja Barang Non Operasional	966.249.625,00	795.823.075,00	21,42
Belanja Barang Persediaan	1.771.545.480,00	2.314.570.712,00	-23,46
Belanja Jasa	688.598.456,00	767.179.463,00	-10,24
Belanja Pemeliharaan	881.643.779,00	868.092.257,00	1,56
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.665.489.946,00	3.152.828.690,00	47,98
Jumlah Belanja Kotor	10.351.969.484,00	9.226.274.921,00	12,20
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	10.351.969.484,00	9.226.274.921,00	12,20

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.236.074.500,00 dan Rp361.132.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.349,91% dibandingkan TA 2017.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.659.475.000,00	167.555.000,00	890,41
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.576.599.500,00	193.577.000,00	1.747,64
Jumlah Belanja Kotor	5.236.074.500,00	361.132.000,00	1.349,91
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	5.236.074.500,00	361.132.000,00	1.349,91

Kenaikan belanja modal disebabkan adanya pekerjaan renovasi gedung kantor serta pembelian peralatan dan mesin.

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.659.475.000,00 dan Rp167.555.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 890,41% dibandingkan TA 2017.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.659.475.000,00	167.555.000,00	890,41
Jumlah Belanja Kotor	1.659.475.000,00	167.555.000,00	890,41
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.659.475.000,00	167.555.000,00	890,41

Kenaikan belanja modal peralatan dan mesin disebabkan adanya pembelian peralatan pengolahan data, peralatan komunikasi dan internet serta peratan dan fasilitas kantor untuk menunjang kegiatan.

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.576.599.500,00 dan Rp193.577.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.747,64% dibandingkan TA 2017..

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.576.599.500,00	193.577.000,00	1.747,64
Jumlah Belanja Kotor	3.576.599.500,00	193.577.000,00	1.747,64
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.576.599.500,00	193.577.000,00	1.747,64

Kenaikan belanja gedung dan bangunan karena adanya pekerjaan renovasi gedung kantor induk puslitbangtan.

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2018 mengalami penurunan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2017.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	0,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	0,00	0,00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp393.000,00 dan Rp370.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	393.000,00	370.000,00
Jumlah	393.000,00	370.000,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp573.458.953.000,00 dan Rp573.458.953.000,00. tidak terdapat penambahan nilai untuk aset tanah.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.101.474.558,00 dan Rp7.239.634.057,00.

Terdapat penambahan nilai peralatan dan mesin karena pembelian sebesar Rp1.659.475.000 dan transfer masuk dari Badan Litbang Pertanian Rp202.365.501.

Mutasi Tambah peralatan dan Mesin Transaksi Pembelian

No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga
1	CCTV - Camera Control Television System	Buah	1	27.750.000
2	LCD Projector/Infocus	Buah	1	23.000.000
3	Mesin Penghisap Debu/Vacuum Cleaner	Buah	2	24.350.000
4	Mesin Pemetong Rumput	Buah	4	10.200.000
5	A.C. Split	Buah	19	147.740.000
6	Televisi	Buah	3	134.255.000
7	Lensa Kamera	Buah	2	23.100.000
8	Camera Digital	Buah	2	40.000.000

9	Lampu Blitz Kamera	Buah	2	7.942.000
10	Kamera Udara	Buah	1	37.950.000
11	Facsimile	Buah	2	23.743.400
12	P.C Unit	Buah	47	799.000.000
13	Lap Top	Buah	10	210.750.000
14	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	16	111.094.600
15	Router	Buah	2	38.600.000
	JUMLAH		114	1.659.475.000

Mutaasi Tambah peralatan dan mesin transaksi Transfer Masuk.

No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga
1	Lemari Kayu	Buah	10	78,294,700
2	Filing Cabinet Besi	Buah	2	3,817,000
3	Meja Kerja Kayu	Buah	6	13,286,778
4	Meja Rapat	Buah	8	14,554,712
5	Kursi Fiber Glas/Plastik	Buah	6	6,501,000
6	A.C. Split	Buah	3	19,500,000
7	P.C Unit	Buah	3	47,861,376
8	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	1	9,915,789
9	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	Buah	1	8,634,146
	JUMLAH		40	202.365.501

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp24.267.726.500,00 dan Rp20.781.625.000,00.

Terdapat penambahan nilai Gedung dan Bangunan sebesar Rp.3.486.101.500,00 dari pengembangan nilai melalui KDP (renovasi gedung kantor Puslitbangtan) Rp.3.576.599.500,00 dan pengurangan nilai gedung bangunan berupa transfer keluar Rumah Negara Gol I ke BB Pascapanen melalui BAST No.B.437/PL.310/H.2/03/2018 tanggal 01 Maret 2018 sebesar Rp90.498.000

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.275.937.000,00 dan Rp1.275.937.000,00.

Tidak terdapat penambahan maupun pengurangan nilai Jalan Irigasi dan Jaringan pada Semester II Tahun 2018.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp295.949.485,00 dan Rp295.949.485,00.

Tidak terdapat penambahan maupun pengurangan nilai Aset Tetap Lainnya pada Semester II Tahun 2018

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-11.730.928.692,00 dan Rp-8.006.502.554,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.101.474.558,00	-6.857.418.336,00	2.244.056.222,00
2.	Gedung dan Bangunan	24.267.726.500,00	-4.590.261.080,00	19.677.465.420,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.275.937.000,00	-283.249.276,00	992.687.724,00
4.	Aset Tetap Lainnya	295.949.485,00	0,00	295.949.485,00
Akumulasi Penyusutan		34.941.087.543,00	-11.730.928.692,00	23.210.158.851,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp25.602.000,00 dan Rp25.602.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Hak Cipta	1.600.000,00
Software	24.002.000,00
Jumlah	25.602.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp38.250.000,00 dan Rp807.970.654,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Aset Lain-lain adalah aset yang dihentikan penggunaannya, pada semester II ini nilai aset yang dihentikan penggunaannya sebesar Rp.38.250.000,00 sudah dilakukan penghapusan melalui SK Mentan No.847/Kpts/PL.320/12/2018 tanggal 10 Desember 2018, serta Risalah Lelang No.1342/32/2018 tanggal 17 September 2018, namun belum dilakukan pengurangan di SIMAK BMN karena penerimaan bukti SK baru diterima satker diakhir bulan Desember setelah proses penyusutan dilakukan. Terhadap hal tersebut akan dilakukan penghapusan dari aset yang dihentikan penggunaannya tersebut pada semester I TA.2019.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-62.446.744,00 dan Rp-831.728.358,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	25.602.000,00	-24.196.744,00	1.405.256,00
2.	Aset Lain-lain	38.250.000,00	-38.250.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		63.852.000,00	-62.446.744,00	1.405.256,00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp602.043.624.006,00 dan Rp602.043.624.006,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset

dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp12.188.445,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	4.756.594,00	2.333.445,00	-100,00
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	22.300.000,00	9.855.000,00	-100,00
Jumlah	27.056.594,00	12.188.445,00	-100,00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.820.870.094,00 dan Rp5.820.870.094,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.932.588.780,00	4.193.255.300,00	-6,22
Beban Pembulatan Gaji PNS	53.361,00	49.100,00	8,68
Beban Tunj. Anak PNS	68.620.180,00	69.586.396,00	-1,39
Beban Tunj. Beras PNS	185.033.100,00	198.720.480,00	-6,89
Beban Tunj. Fungsional PNS	518.260.000,00	406.500.000,00	27,49
Beban Tunj. PPh PNS	56.163.247,00	41.096.634,00	36,66
Beban Tunj. Struktural PNS	100.425.000,00	74.030.000,00	35,66
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	300.720.426,00	288.920.290,00	4,08
Beban Tunjangan Umum PNS	153.180.000,00	156.260.000,00	-1,97

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Uang Lembur	0,00	120.072.000,00	-100,00
Beban Uang Makan PNS	505.826.000,00	531.092.000,00	-4,76
Jumlah	5.820.870.094,00	6.079.582.200,00	-4,26

Untuk beban tunjangan umum PNS menurun disebabkan adanya pegawai yang masuk kepada masa purnatugas, dan beban uang lembur pada Tahun Anggaran 2018 DIPA Puslitbangtan Anggaran untuk uang lembur tidak ada dan untuk beban uang makan PNS turun disebabkan adanya beberapa pegawai pensiun.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.816.840.480,00 dan Rp2.318.282.212,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	10.210.000,00	169.985.236,00	-93,99
Beban Persediaan konsumsi	1.805.679.480,00	2.135.679.976,00	-15,45
Beban persediaan lainnya	951.000,00	12.617.000,00	-92,46
Jumlah	1.816.840.480,00	2.318.282.212,00	-21,63

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.033.290.279,00 dan Rp2.890.783.262,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	543.034.625,00	401.518.075,00	35,25
Beban Barang Non Operasional Lainnya	10.000.000,00	10.000.000,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	82.700.000,00	82.700.000,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	184.140.000,00	185.190.000,00	-0,57
Beban Honor Output Kegiatan	413.215.000,00	384.305.000,00	7,52
Beban Jasa Konsultan	40.000.000,00	40.000.000,00	0,00
Beban Jasa Profesi	335.450.000,00	417.980.000,00	-19,75
Beban Keperluan Perkantoran	1.096.639.198,00	1.034.808.944,00	5,98
Beban Langganan Air	58.122.950,00	49.300.400,00	17,90
Beban Langganan Listrik	239.344.373,00	229.710.764,00	4,19
Beban Langganan Telepon	15.681.133,00	24.038.299,00	-34,77
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.963.000,00	25.081.780,00	-40,34
Beban Sewa	0,00	6.150.000,00	-100,00
Jumlah	3.033.290.279,00	2.890.783.262,00	4,93

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp836.325.779,00 dan Rp864.469.757,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	258.823.290,00	248.825.500,00	4,02
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	533.157.989,00	562.594.257,00	-5,23
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	44.344.500,00	53.050.000,00	-16,41
Jumlah	836.325.779,00	864.469.757,00	-3,26

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.665.489.946,00 dan Rp3.152.828.690,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	4.201.211.022,00	3.077.567.799,00	36,51
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	19.370.000,00	16.060.000,00	20,61
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	61.810.000,00	17.985.000,00	243,68
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	383.098.924,00	41.215.891,00	829,49
Jumlah	4.665.489.946,00	3.152.828.690,00	47,98

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.618.638.509,00 dan Rp2.512.030.380,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Hak Cipta	23.040,00	23.040,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2.857.477.952,00	1.785.463.757,00	60,04
Beban Penyusutan Irigasi	3.041.584,00	74.518.792,00	-95,92
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	106.981.000,00	82.005.200,00	30,46
Beban Penyusutan Jaringan	9.329.350,00	9.329.350,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	5.815.596,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	641.785.583,00	554.874.645,00	15,66
Jumlah	3.618.638.509,00	2.512.030.380,00	44,05

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-416.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	4.060.800,00	-100,00
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	21.025.136,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	1.883.045,00	-100,00
Jumlah	-416.000,00	26.968.981,00	-101,54

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp596.670.910.107,00 dan Rp595.047.810.284,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-19.710.221.345,00 dan Rp-17.778.819.075,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp512.556.436.928,00.

Koreksi penambah ekuitas pada periode Semester II 2018 berasal dari Revaluasi BMN.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp512.556.436.928,00. Selisih tersebut sama dengan nilai revaluasi BMN.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp21.333.321.168,00 dan Rp15.591.865.295,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	21.408.914.078,00
Diterima dari Entitas Lain	-81.649.742,00
Transfer Keluar	-86.878.080,00
Transfer Masuk	92.934.912,00
Jumlah	21.333.321.168,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-81.649.742,00 sedangkan DKEL sebesar Rp21.408.914.078,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp92.934.912,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp92.934.912,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		202.365.501,00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-109.430.589,00
Jumlah			92.934.912,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-86.878.080,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Gedung dan Bangunan	Balai Besar Pasca Panen No. SK 437/PL.310/H.2/03/2018, 01/03/2018	-90.498.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	Balai Besar Pasca Panen No. SK 437/PL.310/H.2/03/2018, 01/03/2018	3.619.920,00
Jumlah			86.878.080,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp.596.670.910.107,00 dan Rp.595.047.810.284,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 414/Kpts/KU.010/05/2018 tentang Perubahan Kelima Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 05/Kpts/KU.010/01/2018 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian; telah terjadi pergantian **Kuasa Pengguna Anggaran** Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

No	Nama Pejabat	Jabatan
1	Dr. Ir. Moh Ismail Wahab, M.Si	Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Berdasarkan Naskah kerjasama antara Direktorat Jenderal Tanaman pangan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Nomor: 005/HK.230/C/01/2017 dan Nomor: B-33.1/HK.230/01/H/2017 tentang Percepatan Perbanyak Benih Padi Melalui Implementasi Teknologi Budidaya Padi Jajar Legowo Super. Objek kegiatan ini adalah percepatan perbanyak benih padi melalui implementasi teknologi budidaya padi jajar legowo super, yang dalam tahap perencanaannya bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan sebagai Instansi Pelaksana Langsung Pekerjaan Swakelola melalui Surat perjanjian kerjasama swakelola antara Direktorat Serealia Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tentang penyediaan bantuan saprodi untuk percepatan perbanyak benih padi melalui implementasi teknologi budidaya padi jajar legowo super nomor : 188/HK.230/C.3/04/2017 dan Nomor :559/HK.230/h.2/04/2017.
2. Nilai Kerjasama untuk pekerjaan penyediaan bantuan saprodi untuk percepatan perbanyak benih padi melalui implementasi teknologi budidaya padi jajar legowo super sebesar Rp 15.174.500.000 (Lima belas milyar seratus tujuh puluh empat juta lima ratus ribu rupiah) yang dibagi menjadi Bimbingan Teknis berupa pengawalan dan operasional, pendampingan serta Penyediaan Saprodi. Pencairan dana kerjasama ini dibagi kedalam 3 (Tiga) tahap yaitu; Tahap I 40%, Tahap II 40% dan Tahap III 20%.
3. Kegiatan Penyediaan Saprodi untuk 10 (sepuluh) BPTP meliputi BPTP Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa

Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan Bimtek dilakukan oleh Pusat (Puslitbang Tanaman Pangan) dan BPTP.

4. Terdapat revisi blokir untuk pagu anggaran 2017 satker Puslitbang Tanaman Pangan sebesar Rp.40.000.000,00 terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang.
5. Berdasarkan naskah kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Puslitbang Tanaman Pangan sebesar Rp1.969.700.000 (Satu milyar sembilan ratus enam puluh sembilan juta tujuh ratus ribu rupiah) tentang Bimbingan Teknis, Pengawalan, dan Operasional Pengembangan Padi Jajar Legowo Super. Kegiatan Bimbingan Teknis, Pengawalan, dan Operasional Pengembangan Padi Jajar Legowo Super merupakan bantuan pendampingan dan bimbingan teknis dari para tim Ahli, tim pendamping dan LO kepada petani atau kelompok tani yang melaksanakan kegiatan Percepatan Perbanyak Benih Padi Melalui Implementasi Teknologi Budi daya Padi Jajar Legowo Super yang berlokasi di 10 Provinsi seluas 10.000 Ha. Bimbingan Teknis dan pendampingan diberikan oleh nara sumber dan tim pendamping, tim ahli dan tim LO dari Pusat serta dari BPTP. Materi yang diberikan adalah teknik budi daya padi Jajar legowo Super. Kegiatan ini dimulai dengan ditandatanganinya MOU Ka Badan Litbang Pertanian dengan Dirjen Tanaman Pangan pada awal Bulan Januari yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Plt Kapuslitbangtan dengan PPK kegiatan Jarwo Super Direktorat Serealia pada tanggal 10 April 2017.
6. Berdasarkan Naskah kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Puslitbang Tanaman Pangan Nomor :129.1/HM.230/H.1/2017.K tentang Model Pengembangan Teknologi Budi Daya Padi Gogo dengan Larikan Gogo (Largo) Super dengan Total Anggaran Rp1.036.555.000 (Satu Milyar tiga puluh enam juta lima ratus lima puluh lima juta rupiah) dibagi ke dalam 2 (dua) Tahap . Kegiatan model Model Pengembangan Teknologi Budi Daya Padi Gogo dengan Larikan Gogo (Largo) Super dilakukan di Jawa Tengah di lahan terbuka seluas 50 Ha, dan di lahan di bawah tegakan seluas 50 Ha. Kegiatan ini dimulai dari bulan Juli 2017 yang bertujuan untuk membuat model optimasi sistem produksi padi di gogo untuk mendapatkan hasil maksimal melalui perakitan berbagai inovasi teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian maupun lembaga penelitian lainnya dalam upaya mendukung peningkatan produksi padi nasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan model pengembangan teknologi budi daya padi dengan larikan gogo super (LARGO SUPER) dengan penggunaan mekanisasi pertanian mendukung peningkatan produktivitas padi. Sampai dengan akhir Desember, telah tertanam padi Gogo se;luas 100 Ha, dengan menggunakan unsur super yaitu Agrin (pupuk hayati), agrodeko (biodekomposer) dan Bioprotektor (Pestisida nabati).

Pupuk Kimia yaitu Urea dan NPK juga diberikan pada lahan dan pendampingan dilakukan secara intensif. Sampai saat ini usia tanaman antara 30-45 hari. Dan masih bertanggungjawab mengawal kegiatan ini sampai akhir panen di bulan Januari-Februari 2018.

7. Berdasarkan naskah kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Puslitbang Tanaman Pangan Nomor:139.1/P.040/H.1/07/2017.K tentang Percepatan Diseminasi VUB Padi tahan Wereng Batang Coklat Melalui Implementasi Teknologi Budi daya Padi Jajar Legowo Super Endemik Wereng sebesar Rp1.125.000.000,-. Kegiatan Percepatan Diseminasi VUB Padi tahan Wereng Batang Coklat Melalui Implementasi Teknologi Budi daya Padi Jajar Legowo Super Endemik Wereng meliputi pengawalan dan bimbingan. Pengawalan langsung dilakukan pada saat persiapan sampai panen. Sedangkan bimbingan dilakukan melalui sosialisasi teknologi budi daya padi jarwo super, bimbingan komponen teknologi jarwo super, misalnya Penggunaan PUTS, Aplikasi dekomposer, pupuk hayati, dan biopestisida, Penggunaan lampu perangkap hama, Aplikasi pupuk hayati, pemasangan feromon, dsb. Dengan demikian kegiatannya meliputi:

1. Sosialisasi Penerapan teknologi jarwo super dan VUB hasil Balitbangtan
2. Implementasi Jarwoi super pada 10 000 Ha pertanaman padi di 10 provinsi
3. Bimbingan : Pengenalan teknis pembuatan pupuk dan pestisida hayati, penggunaan PUTS
4. Bimbingan: Pengenalan penggunaan alsitan (transplanter dan combine harvester)
5. Kegiatan diseminasi (dilakukan dengan berbagai media diseminasi yang dinilai sesuai di daerah tersebut) berikut pengukuran efektivitas kegiatan diseminasi.
6. Pengawalan dari persiapan sampai panen.

Tahapan :

1. Koordinasi dengan BPTP
2. Sosialisasi Penerapan teknologi jarwo super dan VUB hasil Balitbangtan
3. Implementasi Jarwoi super pada 10 000 Ha pertanaman padi di 10 provinsi
4. Pengawalan dilakukan dari persiapan yaitu pelaksanaan koordinasi BPTP dengan stakeholders, PRA dsb sampai dengan panen
5. Bimbingan dilakukan pada awal kegiatan yaitu Sosialisasi Penerapan teknologi jarwo super dan VUB hasil Balitbangtan dalam bentuk demfarm, Bimbingan : Pengenalan teknis penggunaan pupuk dan pestisida hayati, penggunaan PUTS, Bimbingan: Pengenalan penggunaan alsitan (transplanter dan combine harvester).

6. Denfarm JS-WBC di daerah Endemik Wereng Coklat telah dilaksanakan di 5 provinsi pada luasan 400ha;
 7. JS-WBC menggunakan varietas tahan WBC yang dibudidayakan dengan semua komponen teknologi Jarwo Super, dengan penerapan PHT yang ditekankan pada penggunaan insektisida kimia berdasarkan hasil monitoring dalam penerapan
 8. Pengawasan telah dilakukan pada periode kritis pelaksanaan denfarm JS-WBC saat sosialisasi, pesemaian dan stadia vegetatif;
 9. Monitoring telah dilakukan sekali selama periode denfarm;
 10. Benih klas FS ditanam pada denfarm JS-WBC untuk menghasilkan benih sebar (ES) varietas tahan wereng coklat Inpari-13, Inpari-31, dan Inpari-33.
8. Berdasarkan naskah kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Puslitbang Tanaman Pangan Nomor 55.76/HM.230/H.1/03/2017 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Indonesia untuk Meningkatkan Produktivitas dan Ketahanan Tanaman Padi terhadap Perubahan Iklim sebesar Rp244.192.000,- (Dua empat puluh empat juta seratus sembilan puluh dua ribu rupiah) yang berlokasi di Indramayu dan karawang. Kegiatan ini menganalisis ekstrapolasi wilayah spasial untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang dan kendala berdasarkan aspek biofisik dan social ekonomi serta merumuskan paket pengelolaan budidaya. Pendekatan ekstrapolasi spasial akan mengidentifikasi wilayah potensial yang memiliki karakteristik biofisik, iklim dan social ekonomi yang sama di wilayah pesisir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ancaman terhadap keberlanjutan, ketahanan dan produktivitas petani kecil pada system pertanian pesisir, serta mengidentifikasi peluang untuk peningkatan dan daya adaptasinya. Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata produktivitas padi sawah di lahan terdampak salin, Kabupaten Indramayu dan karawang berkisar 5-7 GKP/ha pada salinitas tergolong rendah sampai sedang dan 1-2 t/ha bila salinitas tergolong tinggi; salinitas meningkat pada bulan Agustus-Oktober disebabkan rendahnya curah hujan. Rata-rata produktivitas 6,2 t GKP/ha pada MH dan 5,7 t GKP/ha di MK dengan senjang hasil 25,9 – 26,6 %. Varietas dominan adalah Ciherang dan Mekongga. Dihasilkan peta spasial untuk Kabupaten Indramayu pada jarak 0-5 (16% total luas lahan sawah) dan 0-10 km (36% total luas lahan sawah) dari pantai dimana salinitas berkisar antara 0,3 sampai 10,5 dS/m dengan tingkat rendah (< 1,9 dS/m), sedang (2,0-2,9 dS/m, dan tinggi (≥ 3 dS/m). Penggenangan terus menerus nyata lebih baik dibandingkan intermitten.
9. Berdasarkan naskah kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Puslitbang Tanaman Pangan Nomor 202.4/PL.040/H.1/03/2017.K

tentang Bimtek dan Workshop Penelitian dan Pengembangan Jarwo Super di Lapang sebesar Rp240.287.000,-. Bimtek meliputi kegiatan :

- Pemaparan dan diskusi kondisi produksi benih di lokasi program Jarwo Super
- Pemaparan arah dan tujuan survey serta menyamakan persepsi terhadap isi kuesioner.
- Pemaparan materi dan diskusi penentuan jumlah sampel dan teknik sampling.
- Pemaparan materi dan diskusi teknik analisis data hasil survey.
- Pemaparan materi dan diskusi tingkat adopsi paket teknologi Jarwo Super.
- Workshop hasil penelitian dan Pengembangan JS

10. Kegiatan Berdasarkan naskah kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Puslitbang Tanaman Pangan Dengan International Rice Research Institute (IRRI) PLA ID C-2017-79 Agreement ID A-2016-61 (DRPC2016-60) date : 01 May 2017 Project Title CORIGAP-PRO: Closing Rice Yield Gaps in Asia (Phase II) total Budget US\$25.000 atau Rp332.250.000,-. CORIGAP merupakan proyek kerjasama antara International Rice Research Center (IRRI) dan Puslitbang Tanaman Pangan. Proyek tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan hasil produksi padi di wilayah Asia. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tersebut antara lain, dengan meningkatkan akselerasi penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dalam rangka mendukung program nasional, pembuatan demplot PTT, validasi dan penerapan teknologi pasca panen (penggunaan *laser leveling*, mekanisasi pasca panen dengan modifikasi *drum seeder* dan meningkatkan penggunaan *box dryer*), mengevaluasi indikator keberlanjutan dan peningkatan kapasitas (pertukaran kunjungan petani, diseminasi multi saluran komunikasi serta diseminasi kegiatan pasca panen).

11. Berdasarkan naskah kerjasama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan Puslitbang Tanaman Pangan Nomor: 90.34/KP.310/H.1/5/2017 Tanggal 15 Mei 2017 sebesar Rp58.200.000,- tentang Pelatihan Teknologi Produksi Jagung Hibrida Dan Komposit Bagi Pengelola Perbanyak Benih Jagung BPTP Se Indonesia. Hasil dari kegiatan ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan peneliti di tingkat balai penelitian dan balai pengkajian dalam mendukung penyediaan benih Badan Litbang Pertanian di masing-masing provinsi serta meningkatkan kemampuan teknis dalam memproduksi benih, Puslitbang Tanaman Pangan bekerja sama dengan Balitserealisa menggelar pelatihan Teknologi Produksi Jagung Hibrida dan Komposit selama tiga hari mulai 16 – 18 Mei 2017 di Balitserealisa Maros, Ujung Pandang.

2. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari ini diikuti oleh peserta dari pengelola perbanyak benih jagung BPTP se-Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar dan KODIM 1442 Maros.
3. Pelatihan tersebut dibuka oleh Kepala Puslitbang Tanaman Pangan Dr Andriko Noto Susanto. Dalam sambutannya mewakili Kepala Badan Litbang, Kapuslitbang Tanaman Pangan mengemukakan bahwa tahun ini Kementerian Pertanian melakukan satu kebijakan baru yaitu 40% benih yang ditanam pada tahun 2017 harus berasal dari dalam negeri. Menurutnya, sebenarnya bukan hanya Badan Litbang, tetapi apa saja yang bisa dihasilkan oleh anak negeri ini, itu bisa disebut varietas hibrida dalam negeri. Kebetulan yang siap sekarang adalah dari Badan Litbang Pertanian.

Ditambahkannya lagi bahwa hal tersebut di atas merupakan komitmen dari Bapak Menteri Pertanian agar inovasi-inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian mendarat di negara kesatuan RI. Lebih dari itu, ia juga menjelaskan sekarang kita bisa menekan impor jagung sekitar 60%. Dari komunikasi dengan Dirjen TP, tahun ini jagung selesai dan tahun depan diharapkan kedelai bisa dibangun. Padi, jagung, kedelai diharapkan dapat selesai tahun 2018.

Sehingga, bagaimana kita memiliki semangat mencintai produk dalam negeri karya anak bangsa merupakan salah satu pesan yang disampaikan olehnya. Hal ini menjadi penting. Hal ini penting kita masukkan dalam semangat kita, karena nanti akan ada "pertempuran". Lebih jauh ia menerangkan bahwa ini adalah mendaratkan inovasi teknologi karya anak bangsa. Milik Badan Litbang Pertanian, universitas maupun lembaga-lembaga penelitian lain di dalam negeri.

4. Selama pelatihan para peserta mendapatkan berbagai materi terkait dengan teknologi produksi jagung hibrida dan komposit. Narasumber terdiri dari Kepala Badan litbang Pertanian, Kepala Puslitbangtan, Kepala BPSB Provinsi Sulsel, Peneliti jagung Balitsereal, dan BPTP NTB. Adapun beberapa materi yang diberikan antara lain:
 - a) Program dan kebijakan pemerintah dalam penyediaan benih bantuan varietas jagung nasional tahun 2017-2018
 - b) Keunggulan VUB jagung nasional (komposit dan hibrida) dan prospek pengembangannya
 - c) Kiat mengatasi persoalan pemasaran dan distribusi benih jagung yang dihasilkan
 - d) Sukses story cara memproduksi benih berdaya hasil tinggi (BPTP NTB)

- e) Aspek budidaya dan pengelolaan hara dan tanaman dalam kegiatan produksi benih jagung
 - f) Teknologi pengelolaan hama dalam produksi benih jagung
 - g) Teknologi pengelolaan penyakit dalam produksi benih jagung
 - h) Teknologi prosesing, penyimpanan, dan pengepakan benih jagung
 - i) Prosedur sertifikasi benih jagung hibrida dan komposit
 - j) Praktik lapangan ke lokasi produksi benih jagung di Kebun Percobaan Maros dan Bajeng serta kunjungan ke UPBS.
 - k) Kemurnian benih serta success story produksi benih berdaya hasil tinggi, teknologi produksi benih jagung hibrida silang tunggal dan tiga jalur, sampai dengan materi tentang teknologi pengelolaan hama penyakit, teknologi prosesing serta prosedur sertifikasi benih. Selain itu, peserta juga akan melakukan kunjungan ke UPBS balitserealia termasuk praktik lapang produksi benih jagung di Kebun Percobaan Maros dan Bajeng, Kabupaten Gowa.
5. Pada pembukaan acara pelatihan tersebut, juga dilakukan penandatanganan dua nota kesepahaman (MoU) tentang Kerja Sama Produksi Benih Jagung Hibrida. Kedua MoU yang penandatanganannya disaksikan langsung oleh Kapuslitbangtan tersebut adalah MoU antara Balitserealia - Universitas Muhammadiyah Makassar serta MoU antara Balitserealia – KODIM 1442 Maros /KOREM 141 Toddopuli.
6. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dalam sambutannya mengemukakan harapannya agar nota kesepahaman yang telah ditandatangani oleh Balitserealia, Universitas Muhammadiyah dan KODIM 1442 Maros dapat ditindaklanjuti dan memberi manfaat bagi masyarakat serta bangsa. Penandatanganan ini merupakan upaya mewujudkan tridarma perguruan tinggi. Poinnya adalah pengembangan riset di bidang pertanian dan pengabdian pada masyarakat yaitu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa Univ Muhammadiyah mendukung upaya Kementerian Pertanian untuk zero impor jagung tahun 2018. Diinformasikannya juga bahwa inisiasi Budidaya jagung 20.000 hektar di Sulsel dan 10 ribu hektar untuk bawang merah tidak lengkap bila tidak ditindaklanjuti dengan proram kerja sama perbenihan jagung untuk petani. Potensi yang dimiliki Universitas Muhammadiyah terkait program budidaya jagung ini dengan networking yang dimiliki oleh perserikatan Muhammadiyah cukup tersedia lahan. Sementara ini di peta kita tersedia 100.000 hektar lahan tersedia. Baik yang dimiliki oleh warga simpatisan Muhammadiyah maupun oleh Muhammadiyah sendiri. Jadi dari

20.000 hektar lahan budidaya jagung yang ditandatangani dengan Mentan, sebenarnya masih ada lagi 80.000 hektar lahan yang belum terpakai. Namun demikian, menurutnya Mentan menyatakan bahwa apabila jagung dan bawang sikses di 20.000 hektar, maka jagung akan ditambah menjadi 100.000 hektar di tahun depan. Oleh karena itu, ini menjadi ujian apakah kita akan berhasil di luasan 20.000 hektar. Sehingga, MoU dilanjutkan dengan pelatihan ini akan sangat mendukung program di atas. Meningkatkan kapasitas tenaga kami di universitas sangat membantu untuk mensukseskan program pemerintah tersebut. Semoga kita bisa terus bersinergi.

12. Pelatihan ini beban teori dan praktek sama yaitu 50:50 dan pada praktek atau kunjungan peserta tidak hanya melihat lihat tapi sekaligus mempraktekkan. Missal praktek tanam benih janjan dan betina, kemudian praktek detaselling.. langsung dipimpin oleh Kapala Balitsereal.